

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI OLAHRAGA TRADISIONAL DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 8 KOTA SEMARANG

Agus Sutono*¹, Galih Dwi Pradipta², Rahmat Sudrajat³, Osa Maliki⁴

^{1,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

^{2,4}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*e-mail: agussutono@upgris.ac.id¹, galihdwipradipta@upgris.ac.id², rahmatsudrajat@upgris.ac.id³, osamaliki@upgris.ac.id⁴

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berkepribadian kuat. Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar seringkali belum berjalan maksimal karena keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Kota Semarang menghadapi tantangan serupa, di mana siswa membutuhkan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian. Program pengabdian ini menawarkan solusi melalui pengenalan olahraga tradisional, seperti engklek, bentengan, dan gobak sodor, yang sarat dengan nilai kerja sama, sportivitas, disiplin, serta penghargaan terhadap budaya lokal. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dan pelatihan, implementasi dalam kegiatan sekolah, serta pemantauan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru dan siswa mengenai pentingnya pendidikan karakter, sekaligus terbentuknya karakter positif siswa melalui aktivitas yang menyenangkan. Program ini membuktikan bahwa olahraga tradisional relevan dan efektif sebagai sarana pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Olahraga Tradisional.

Abstract

Character education is a crucial aspect in shaping a generation that is virtuous, has integrity, and possesses a strong personality. However, the implementation of character education in elementary schools often does not run optimally due to the limited availability of innovative and enjoyable learning methods. Muhammadiyah Elementary School 8 Semarang faces a similar challenge, where students require an approach that not only emphasizes cognitive aspects but also develops their character. This community service program offers a solution through the introduction of traditional sports, such as engklek, bentengan, and gobak sodor, which are rich in values of cooperation, sportsmanship, discipline, and appreciation for local culture. The implementation methods include socialization and training, integration into school activities, as well as monitoring and evaluation. The results indicate an increased understanding among teachers and students regarding the importance of character education, along with the development of positive character values through enjoyable activities. This program demonstrates that traditional sports are relevant and effective as a medium for character education in elementary schools.

Keywords: Character Education, Traditional Sports.

1. PENDAHULUAN

Kota Semarang, ibu kota Provinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki posisi strategis sebagai pusat perdagangan dan industri. Terletak di pesisir utara Pulau Jawa, Semarang menjadi titik penting dalam jalur distribusi barang dan jasa, serta sebagai pusat pendidikan yang menarik minat banyak pelajar dari berbagai daerah.

Lokasi Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 berada di lingkungan perkotaan yang padat penduduk, yang memungkinkan akses mudah ke fasilitas pendidikan, kesehatan, dan sosial. Potensi pendidikan di daerah ini cukup tinggi, namun tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang sudah ada. Penelitian oleh Akidah (2022) Meskipun pendidikan karakter diakui sebagai bagian penting dalam setiap jenjang pembelajaran, implementasinya di tingkat dasar masih menghadapi tantangan, terutama terkait pemilihan materi dan sinkronisasi nilai karakter yang sering kali belum terfokus.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar sekolah mencerminkan tantangan tersendiri. Banyak keluarga yang masih bergantung pada sektor informal dan berpenghasilan

menengah ke bawah, yang dapat membatasi akses anak-anak terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, dengan meningkatnya pengaruh teknologi digital, anak-anak semakin terpaku pada perangkat elektronik, yang dapat mengurangi interaksi sosial dan pengembangan karakter positif mereka. Isu ini memerlukan pendekatan inovatif yang menggabungkan pendidikan karakter dengan aktivitas fisik dan sosial, seperti olahraga tradisional. Implementasi Olahraga Tradisional tujuannya adalah untuk mengintegrasikan olahraga tradisional dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran sehari-hari. Adapun kegiatannya dengan mengadakan sesi olahraga tradisional seperti gobak sodor, engklek, dan bentengan secara rutin yang melibatkan siswa dalam permainan peran untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, dan toleransi. Nuryanti (2025).

Dalam konteks ini, teknologi dan sains dapat memainkan peran penting. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memperkaya pengalaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Menurut Jannah (2024) Teknologi dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter melalui permainan interaktif yang menggabungkan elemen budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Selain itu, rekayasa sosial diperlukan untuk mengubah pola pikir dan kebiasaan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan karakter. Widodo, A., & Budiarti, T. (2020) Pendekatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan komunitas lokal, untuk bersama-sama mendorong pengembangan karakter siswa melalui metode yang kontekstual dan relevan. Melalui rekayasa sosial, diharapkan terjadi perubahan positif dalam budaya sekolah dan masyarakat, yang menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama.

Program pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan olahraga tradisional sebagai sarana pendidikan karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8. Olahraga tradisional tidak hanya melatih fisik tetapi juga mengandung nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter positif seperti kerja sama, sportivitas, dan disiplin. Studi oleh Rusli (2022) menunjukkan bahwa olahraga tradisional memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan sosial dan moral siswa.

Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar. Salmia dkk (2024) Pendidikan karakter di sekolah dasar terbukti memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan moral, perilaku sosial positif, serta peningkatan prestasi akademik siswa ketika diterapkan secara terstruktur dalam kurikulum. Keberhasilan program ini semakin kuat dengan dukungan orang tua dan komunitas, meskipun tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru, minimnya sumber daya, dan kesenjangan antara teori serta praktik masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu mendapat dukungan menyeluruh melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar hasilnya optimal.

Pendekatan multidisiplin diperlukan untuk menangani permasalahan ini, termasuk pendidikan, psikologi, dan budaya. Dari perspektif pendidikan, dibutuhkan metode pengajaran yang inovatif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Putri dkk (2024) Perspektif psikologi membantu dalam memahami bagaimana anak-anak belajar dan menyerap nilai-nilai tersebut. Sementara itu, dari sudut pandang budaya, pemanfaatan olahraga tradisional sebagai alat pendidikan mencerminkan upaya pelestarian warisan budaya yang kaya dan beragam.

Sari dan Sadewo (2024) menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Dengan memanfaatkan olahraga tradisional, program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan karakter siswa tetapi juga melestarikan budaya lokal. Ihwani (2023) Pendidikan di Indonesia perlu mengintegrasikan nilai-nilai kebudayaan sebagai landasan untuk membangun kehidupan yang lebih beradab, sehingga peserta didik memiliki tolak ukur moral yang relevan di era globalisasi. Di tengah arus globalisasi yang membawa dampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya, pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal menjadi penting karena mampu memperkuat identitas nasional sekaligus membentuk karakter anak sejak dini. Penelitian Maharani dan Muhtar (2022) menambahkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat

penting dibelajarkan di sekolah karena dapat meningkatkan nilai karakter siswa yang bersifat positif. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan di sekolah dengan memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan serta penilaian siswa.

Cahyani dkk (2023) Menanamkan nilai-nilai karakter budaya untuk siswa dengan melalui permainan tradisional karena permainan tradisional dapat membentuk jiwa berkerja sama, gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab. Permainan tradisional bisa memiliki nilai-nilai karakter budaya untuk siswa SD seperti: kemampuan sosial, etika dan moral, kemampuan emosional, dan penguatan identitas budaya.

Melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif, program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter positif siswa. Dengan demikian, program ini tidak hanya menargetkan peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 tetapi juga berkontribusi pada upaya pembangunan sosial dan budaya yang lebih luas di wilayah tersebut. Melalui program ini, diharapkan tercipta generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di masa depan

2. METODE

Metode penerapan dalam program pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengembangkan pendidikan karakter melalui olahraga tradisional di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Kota Semarang. Tahap awal dimulai dengan persiapan dan sosialisasi melalui pertemuan bersama pihak sekolah untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta rencana kegiatan program yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya. Setelah itu, dilakukan pelatihan dan workshop bagi guru dan tenaga kependidikan yang difokuskan pada penerapan olahraga tradisional sebagai media pembentukan karakter. Pada tahap ini, ahli pendidikan dan budaya turut dilibatkan untuk memberikan materi terkait strategi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Implementasi program kemudian dilaksanakan melalui kegiatan rutin olahraga tradisional, seperti engklek, bentengan, dan gobak sodor, yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun mata pelajaran olahraga dengan menekankan nilai disiplin, sportivitas, dan kerja sama.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Pendekatan partisipatif diwujudkan dengan keterlibatan langsung siswa dan guru dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan kolaboratif diterapkan melalui kerja sama erat dengan pihak sekolah, mitra, serta tenaga ahli, sedangkan pendekatan kontekstual memastikan kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan sekolah.

Untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan program, digunakan instrumen observasi, angket, dan wawancara yang bersifat deskriptif kualitatif. Observasi dilakukan untuk menilai perubahan sikap siswa saat mengikuti permainan tradisional, terutama dalam aspek kedisiplinan, sportivitas, kerja sama, dan rasa hormat terhadap aturan. Angket diberikan kepada guru dan siswa untuk mengukur pemahaman serta persepsi mereka mengenai pentingnya pendidikan karakter melalui olahraga tradisional. Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi lebih mendalam terkait efektivitas program. Tingkat ketercapaian keberhasilan dilihat dari perubahan sikap siswa dalam bersosialisasi, meningkatnya pemahaman budaya lokal, serta dampak positif terhadap lingkungan sosial sekolah. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dapat dilihat dari aktivitas yang berlangsung, tetapi juga dari transformasi nilai karakter yang tercermin pada perilaku sehari-hari siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Kota Semarang yang memiliki visi mencetak generasi berakhlak mulia, berprestasi, dan berbudaya. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan pihak sekolah, ditemukan permasalahan bahwa nilai-nilai karakter siswa seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas belum

tergali secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, aktivitas olahraga siswa masih didominasi oleh permainan modern yang kurang menekankan nilai kearifan lokal, sementara guru membutuhkan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar pendidikan karakter dapat terintegrasi dengan baik. Kondisi tersebut menjadikan sekolah ini sebagai objek yang tepat untuk implementasi program pendidikan karakter berbasis olahraga tradisional.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan dan sosialisasi melalui pertemuan bersama kepala sekolah, guru, dan staf. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pihak sekolah mengenai pentingnya olahraga tradisional sebagai media pendidikan karakter. Dukungan penuh dari pihak sekolah juga terlihat dengan keterlibatan aktif mereka dalam merancang jadwal dan menyiapkan fasilitas. Tahap selanjutnya berupa pelatihan dan workshop yang diikuti oleh guru olahraga, wali kelas, serta tenaga kependidikan. Pada tahap ini, narasumber ahli pendidikan dan budaya menyampaikan materi terkait konsep dasar pendidikan karakter, jenis-jenis olahraga tradisional yang sesuai untuk siswa sekolah dasar, serta strategi mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran. Luaran dari kegiatan ini berupa peningkatan wawasan guru, tersedianya modul sederhana yang dapat dijadikan panduan, serta semangat baru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis budaya lokal.

Implementasi program di sekolah dilakukan dengan melibatkan siswa dalam praktik rutin olahraga tradisional, antara lain gobak sodor, engklek, benthik, dan egrang. Permainan ini dipilih karena sesuai dengan usia siswa serta sarat dengan nilai karakter yang dapat dipraktikkan secara nyata. Antusiasme siswa terlihat jelas dalam setiap kegiatan, karena permainan tradisional memberikan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menantang. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, seperti meningkatnya kerjasama antar siswa dalam permainan kelompok, kedisiplinan dalam mengikuti aturan, serta rasa tanggung jawab dalam menjaga peralatan yang digunakan. Guru menilai bahwa siswa lebih mudah memahami nilai karakter ketika diajarkan melalui aktivitas permainan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan dengan adanya keterlibatan aktif dari pihak sekolah. Guru-guru yang sebelumnya belum banyak mengenal metode pembelajaran berbasis olahraga tradisional kini mulai mengintegrasikan kegiatan tersebut dalam pembelajaran rutin. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang digunakan mampu membangun rasa memiliki, sehingga program lebih berpeluang untuk berkelanjutan. Dari sisi siswa, keterlibatan aktif mereka dalam olahraga tradisional memberikan dampak positif dalam perubahan sikap sosial, seperti sportivitas, tanggung jawab, dan toleransi. Dari sisi budaya, program ini mendukung pelestarian kearifan lokal dengan menghidupkan kembali permainan tradisional yang mulai ditinggalkan.

Indikator ketercapaian tujuan program dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman guru dan siswa mengenai pendidikan karakter, perubahan perilaku siswa yang lebih disiplin dan sportif, serta adanya modul pembelajaran sederhana yang dihasilkan sebagai luaran program. Tolak ukur keberhasilan dinilai melalui observasi langsung perilaku siswa, angket kepuasan yang diberikan kepada guru, serta wawancara dengan pihak sekolah. Secara jangka pendek, program ini telah berhasil menumbuhkan semangat baru dalam pembelajaran berbasis budaya. Sementara itu, dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih kuat sekaligus melestarikan budaya lokal melalui olahraga tradisional.

Keunggulan program ini terletak pada kesesuaiannya dengan kondisi sekolah dan budaya lokal, sehingga mudah diterima dan diimplementasikan. Namun, terdapat pula kelemahan, terutama pada keterbatasan variasi permainan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang relatif sempit, serta kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan agar guru semakin terbiasa mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap kegiatan. Tingkat kesulitan utama terletak pada adaptasi awal siswa dan guru terhadap metode baru, namun hal ini dapat diatasi dengan antusiasme dan dukungan yang konsisten dari seluruh pihak. Ke depan, peluang pengembangan program ini sangat besar, baik melalui penambahan variasi permainan tradisional, penyusunan modul pembelajaran yang lebih komprehensif, maupun perluasan penerapan ke sekolah lain. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi siswa dan

guru, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian budaya serta penguatan pendidikan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman.



Gambar 1 . Pendidikan Karakter Melalui Olahraga Tradisional

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Olahraga Tradisional di Sekolah Dasar Muhammadiyah 8 Kota Semarang*” telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan dan sosialisasi, pelatihan dan workshop, implementasi kegiatan, hingga evaluasi. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan solusi nyata terhadap kebutuhan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, sekaligus sarat dengan nilai budaya lokal. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu memberikan dampak positif, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, bagi individu, institusi sekolah, maupun masyarakat secara lebih luas.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan staf sekolah tentang konsep pendidikan karakter dan strategi penerapannya dalam pembelajaran sehari-hari. Guru yang telah mendapatkan pelatihan mampu menyusun dan melaksanakan kegiatan olahraga tradisional yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator sekaligus teladan bagi siswa. Di sisi siswa, implementasi olahraga tradisional terbukti efektif sebagai media pembelajaran karakter. Antusiasme yang tinggi terlihat ketika siswa mengikuti permainan gobak sodor, engklek, benthik, maupun egrang. Aktivitas ini mendorong tumbuhnya sikap disiplin dalam menaati aturan, sportivitas dalam menerima kemenangan maupun kekalahan, tanggung jawab dalam menjaga peralatan, serta kerjasama yang solid dengan teman sebaya. Temuan ini

memperlihatkan bahwa pendidikan karakter lebih mudah dipahami dan dipraktikkan melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya dengan penyampaian materi secara teoritis.

Keunggulan dari program ini terletak pada kesesuaiannya dengan konteks sekolah dan budaya lokal. Olahraga tradisional yang digunakan tidak hanya relevan dengan usia anak-anak, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai karakter yang mendukung visi sekolah dalam membentuk generasi berakhlak mulia. Selain itu, program ini berhasil melahirkan luaran berupa modul sederhana yang dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran kolektif dari seluruh pemangku kepentingan sekolah bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang digunakan juga menjadi kekuatan tersendiri, karena guru, siswa, dan pihak sekolah merasa memiliki program sehingga lebih berkomitmen untuk melanjutkan kegiatan meskipun program formal telah selesai.

Kelemahan yang perlu dicatat. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama ruang gerak yang terbatas di lingkungan sekolah, menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa jenis permainan. Variasi permainan yang digunakan juga masih terbatas sehingga dibutuhkan pengembangan lebih lanjut agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih beragam. Selain itu, guru masih membutuhkan pendampingan lanjutan untuk benar-benar terampil dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam setiap aspek pembelajaran, bukan hanya pada kegiatan olahraga. Tingkat kesulitan awal dalam mengadaptasi metode baru sempat menjadi tantangan, tetapi dukungan penuh dari pihak sekolah dan antusiasme siswa membantu mengatasi hambatan tersebut.

Pengembangan program ini sangat terbuka di masa depan. Pengayaan variasi permainan tradisional dapat dilakukan agar lebih banyak nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. Modul pembelajaran yang telah dihasilkan dapat disempurnakan menjadi bahan ajar yang lebih komprehensif dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah lain, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan, sebagai upaya memperluas manfaat sekaligus melestarikan budaya bangsa. Jika dikembangkan lebih lanjut dengan dukungan kebijakan pendidikan, program ini berpotensi menjadi model praktik pendidikan karakter berbasis budaya lokal yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, kesimpulan penting yang dapat ditarik adalah bahwa olahraga tradisional terbukti menjadi sarana strategis dalam pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui aktivitas permainan yang menyenangkan, nilai-nilai seperti sportivitas, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, keberanian, kesabaran, hingga rasa percaya diri dapat ditanamkan secara alami kepada siswa. Program ini bukan hanya memberikan dampak jangka pendek berupa perubahan perilaku positif, tetapi juga menciptakan fondasi jangka panjang bagi pembentukan karakter generasi muda sekaligus pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya serta memiliki prospek pengembangan yang luas dalam mendukung pendidikan karakter di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas PGRI Semarang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan SD Muhammadiyah 8 Kota Semarang yang sudah memberikan izin kami melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jannah, AN, Peran Pendidikan Karakter Siswa SD dalam Menghadapi Teknologi Abad 21. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora.*, 2(1), 128-136, 2024, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i1.661>
- [2] Akidah, S, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah *Jurnal kependidikan*, 14 (2), 214-226, 2022, <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.705>

- [3] Nuryanti, Permainan Tradisional Sebagai Ruang Belajar Sosial: Refleksi Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar. : *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 4 (3). 379-393, 2025, <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1640>
- [4] Rusli, M., Jud., Suhartiwi dan Marsuna, Pemanfaatan Permainan Tradisional Sebagai Media Pembelajaran Edukatif pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7 (4) 582-589, 2022, <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.948>
- [5] Maharani, ST dan Muhtar, T, Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 5961-5968, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- [6] Putri, AD., Fitriyani, H dan Ruslan, A, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar; Tantangan dan Solusi, *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10 (04) 335-345, 2024, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4514>
- [7] Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D, Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 183-194, 2023, <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796>
- [8] Wulandari, AS., Amalia, R., Rahmiarni dan Salmia, S, Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar, *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2 (01), 86-96, 2024, <https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/97/53>
- [9] Ihwani, NN., Ayu, MP., Rahma, D., Caturiasari, J dan Wahyudin, D, Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi, *Jurnal Sinektik*, 6 (2) 145-154, 2023, DOI: [10.33061/js.v7i2.9156](https://doi.org/10.33061/js.v7i2.9156)
- [10] Sari, WP dan Sadewo, (2024). Habituasi Permainan Tradisional Sebagai Media Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri Pacarkeling 1 Surabaya, *Jurnal Paradigma* 13(02), 61-70, 2024, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/61453>